

**PENERAPAN METODE MEMBACA GLOBAL UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS I SDN 01 SEMBORO
KABUPATEN JEMBER**

Dyah Wahyuning⁸

***Abstrak.** Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diterima siswa dari kelas I SD (Sekolah Dasar) sampai SMA (Sekolah Menengah Atas). Kegiatan berbahasa terdiri dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis semula membutuhkan metode yang sesuai salah satunya adalah metode membaca global. "Metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan metode membaca global pada siswa kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember, mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode membaca global pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember yang berjumlah 30 siswa, siswa laki laki berjumlah 16 dan siswa perempuan 14. Penerapan Metode Membaca Global dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran. Pada siklus I siswa yang tuntas ada 20 siswa, ketuntasan membaca siswa adalah 67%. Pada siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 20 menjadi 27 siswa, ketuntasan membaca siswa adalah 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca selama pembelajaran dengan penerapan Metode Membaca Global meningkat dan dikatakan tuntas.*

***Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Metode Membaca Global*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk mempersiapkan atau memberi pelajaran pada peserta didik agar dikemudian hari mereka dapat mandiri dan tanggap akan lingkungan untuk menghadapi tantangan hidup.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diterima siswa dari kelas I SD (Sekolah Dasar) sampai SMA (Sekolah Menengah Atas). Kegiatan berbahasa terdiri dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut bersifat hierarkis. Artinya, pemerolehan keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan lainnya. Dua jenis keterampilan berbahasa pertama, yakni menyimak dan berbicara diperoleh seseorang pertama kalinya di lingkungan rumah. Dua keterampilan berbahasa berikutnya, yakni membaca dan menulis diperoleh seseorang setelah mereka memasuki usia sekolah. Oleh karena itu,

⁸Guru Kelas I SDN 01 Semboro Jember

kedua jenis keterampilan berbahasa ini merupakan sajian pembelajaran yang utama dan pertama bagi murid-murid sekolah dasar di kelas awal. Pembelajaran untuk kedua jenis keterampilan ini dikemas dalam satu paket yang biasa disebut paket MMP (paket membaca dan menulis permulaan). Melalui paket ini, untuk pertama kalinya para murid baru diperkenalkan dengan lambang-lambang tulis yang biasa digunakan untuk berkomunikasi. Sasaran utamanya adalah para murid kelas I SD memiliki kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada tingkat dasar.

Permasalahan yang dijumpai di kelas 1 SDN 01 Semboro adalah rendahnya kemampuan membaca siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak menempuh pendidikan kanak-kanak lebih banyak berasal dari rumah tangga. Sehingga siswa belum mengenal huruf dengan sempurna. Ini terjadi dari tahun ke tahun. Hal tersebut jika dibiarkan akan menjadi penghambat pada mata pelajaran yang lain. Tahun pelajaran sebelumnya sampai akhir semester 1 masih terdapat 30% siswa tidak bisa membaca, 30% siswa dapat membaca walau belum lancar, sisanya sejumlah 40% siswa lancar membaca.

Mengingat pentingnya serta banyak manfaat yang diambil dari pembelajaran bahasa Indonesia, maka perlu dikembangkan pengajaran bahasa Indonesia yang salah satunya pemilihan metode serta alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan bahasa Indonesia khususnya kelas rendah (Kelas I). Mengingat kelas I merupakan awal mula pendidikan formal yang akan menentukan keberhasilan pendidikan pada tingkatan selanjutnya.

Menurut M. Ngalim Purwanto (1997:4) bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari orang lain, memahami orang lain, menyatakan diri, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa, dan menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

M. Ngalim Purwanto (1997:4) menyebutkan ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi: penguasaan bahasa Indonesia, kemampuan memahami, keterampilan berbahasa/menggunakan bahasa untuk segala macam keperluan, apresiasi sastra.

MMP merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal anak memasuki bangku sekolah di kelas 1 sekolah dasar, MMP merupakan menu utama. ke dunia sekolah merupakan hal baru bagi anak. Hal pertama yang diajarkan kepada anak pada awal-awal masa persekolahan adalah kemampuan membaca dan menulis. Kedua kemampuan ini akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan bidang ilmu lainnya di sekolah

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pemula membutuhkan metode yang sesuai salah satunya adalah metode membaca global. “Metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Penemu metode ini ialah seorang ahli ilmu jiwa dan ahli pendidikan bangsa Belgia yang bernama *Decroly*.” Kemudian Depdiknas (2000:6) mendefinisikan bahwa metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. Metode global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Selanjutnya, siswa menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan *metode membaca Global* pada siswa kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember? (2) Bagaimanakah kemampuan membaca siswa setelah penerapan *Metode membaca global* pada siswa kelas I mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 01 Semboro Kabupaten Jember?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendiskripsikan penerapan *metode membaca global* pada siswa kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember, (2) mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan *metode membaca global* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember. Hipotesis masalah dalam penelitian ini adalah jika guru menerapkan *metode membaca global* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember maka kemampuan membaca siswa akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember yang berjumlah 30 siswa, siswa laki laki berjumlah 16 dan siswa perempuan 14, mata pelajaran yang diteliti bahasa Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, 2006:96). Menurut Sunardi (2010), penelitian tindakan kelas adalah penyelidikan secara sistematis dan terencana yang dilakukan guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelasnya dengan jalan mengadakan perbaikan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan saat mengamati kegiatan-kegiatan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan *metode membaca global* sedangkan angka-angka hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan pendekatan kuantitatif (data kuantitatif diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif) digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah menerapkan *metode membaca global*.

Penelitian ini menggunakan model skema PTK. Menurut “Kemmis dan Mc Taggart” yaitu model siklus spiral. Siklus ini terdiri dari 4 fase, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang kemudian diikuti siklus spiral berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran. Tindakan pertama dalam penelitian ini adalah mengadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode membaca global. Setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode membaca global, siswa diberi tes akhir I untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dan digunakan sebagai acuan perbaikan untuk melaksanakan siklus II. Setelah dilaksanakan siklus II, siswa diberi tes Akhir II untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dan akan dijadikan perbandingan antara siklus I dan siklus II.

Untuk menghitung ketuntasan kemampuan membaca menggunakan tes membaca individu yaitu kelancaran membaca dan ketepatan lafal. Siswa dikatakan “Tuntas/Bisa membaca” apabila lancar dalam membaca dan tepat dalam mengucapkan lafal. Sementara siswa yang hanya tepat dalam lafal saja dikatakan “belum

lancarmembaca” dan siswa yang tidak lancar dan tidak tepat lafal dikatakan “belum bisa membaca”. Sebagian standar ketuntasan secara klasikal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membicarakan latar belakang siswa dan memahami siswa kita tidak bisa memisahkan siswa dari lingkungannya. Oleh karena itu pemahaman guru tentang latar belakang siswa dan bagaimana lingkungan pembelajaran sebelumnya perlu dipahami oleh guru. Hal ini sangat berpengaruh dalam keputusan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas terhadap siswa yang senantiasa ingin meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, mudah dan menyenangkan, yang lebih mudahnya cepat dicerna, dipahami dan dimiliki siswa.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus. Penerapan metode membaca global untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I berjalan dengan baik, siswa termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga aktifitas siswa cukup kondusif di dalam kelas. Peneliti dibantu oleh teman sejawat dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I di Kelas 1 dengan jumlah siswa 30 siswa. Guru menyiapkan sebuah gambar dan kalimat. Awal mula siswa tampak gaduh sebelum guru menunjukkan gambar agar perhatian siswa terfokus pada gambar dan guru menjelaskan materi menggunakan metode membaca global. Guru memberi kesempatan kepada siswa mencoba metode membaca global. Semula hanya beberapa siswa yang mengacungkan tangan untuk mencoba metode membaca global tetapi setelah ada 1 siswa yang maju mencoba, siswa yang lain termotifasi untuk maju. Meskipun masih banyak yang begitu lancar. Pada siklus pertama hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Sehingga peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus ke 2 dilaksanakan dengan baik, proses pembelajaran dilakukan sama dengan siklus yang pertama. Pada siklus ke 2 siswa sudah mulai memahami materi. Siswa sudah terbiasa menggunakan metode membaca global. Bahkan meskipun sudah tidak menggunakan gambar. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Pada siklus ke 2 hasil belajar siswa kelas I mengalami peningkatan dan sudah memenuhi standat ketuntasan, sehingga tidak perlu melaksanakan siklus berikutnya.

Di dalam metode membaca global siswa didorong untuk bersemangat membaca karena termotivasi dari gambar. Dari gambar tersebut siswa di suguhkan kalimat yang sesuai gambar, dan dari kalimat itu siswa di harapkan dapat memisah menjadi kata, dari kata itu siswa diharapkan memisah lagi menjadi suku kata dan selanjutnya menjadi huruf. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan guru

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini yaitu meliputi, kelancaran membaca dan ketepatan lafal. Hasil tes siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Tes Siklus I

| No | Aktivitas Siswa | Jumlah | (%) |
|----|------------------------------------|--------|-----|
| 1. | Belum lancar dan belum tepat lafal | 7 | 23 |
| 2. | Ketepatan Lafal | 3 | 10 |
| 3 | Lancar membaca dan tepat lafal | 20 | 67 |

Hasil tes siswa pada siklus I, yaitu: siswa yang belum lancar dan tepat lafal ada 7 yakni 23% dikatakan “masih belum bias membaca”, siswa yang hanya tepat lafal ada 3 yakni 10%” belum lancar membaca”, dan siswa yang lancar membaca dan tepat dalam lafal ada 20 yakni 67% dikatakan “tuntas/bisa membaca”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh beberapa informasi sebagai berikut: Guru perlu mengulang berkali-kali dalam melafalkan huruf konsonan dengan jelas, Guru perlu memberi perhatian ekstra pada siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah, sedangkan untuk siswa yang telah mampu membaca dengan baik diminta menjadi tutor sebaya.

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa ketuntasan membaca pada siklus satu mencapai 67%. Karena ketuntasan kemampuan membaca pada siklus 1 kurang dari 80% maka diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil dari siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 2. Persentase Hasil Tes Siklus II

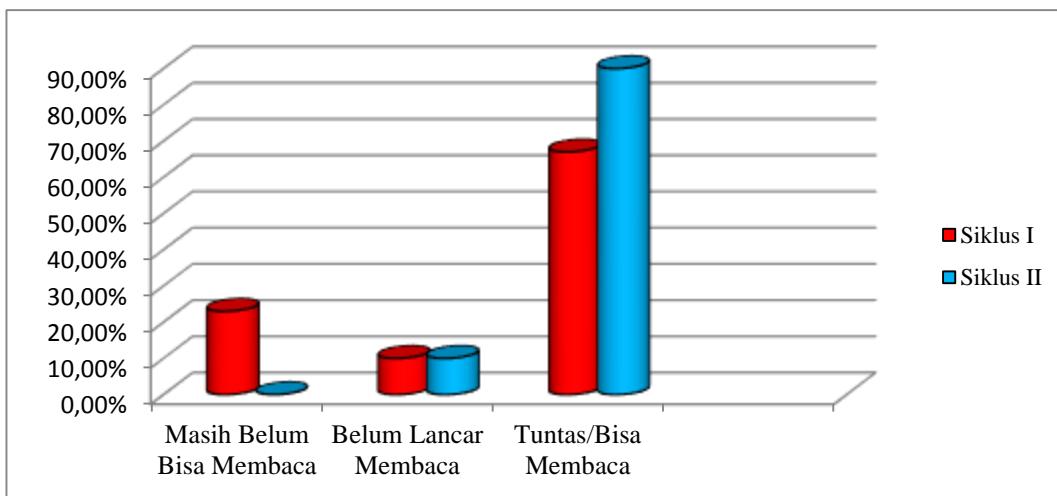
| No | Aktivitas Siswa | Jumlah | (%) |
|----|------------------------------------|--------|-----|
| 1. | Belum lancar dan belum tepat lafal | 0 | 0 |

| | | | |
|----|--------------------------------|----|----|
| 2. | Ketepatan Lafal | 3 | 10 |
| 3 | Lancar membaca dan tepat lafal | 27 | 90 |

Hasil tes siswa pada siklus II, yaitu: siswa yang belum lancar dan tepat lafal ada 0 yakni 0% dikatakan “masih belum bias membaca”, siswa yang hanya tepat lafal ada 3 yakni 10%” belum lancar membaca”, dan siswa yang lancar membaca dan tepat dalam lafal ada 27 yakni 90% dikatakan “tuntas/bisa membaca”. berdasarkan tabel diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa ketuntasan membaca pada siklus II mencapai 90%.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah latihan yang berulang-ulang menggunakan metode membaca global membuat siswa mengerti pelafalan masing-masing huruf konsonan. Banyaknya latihan membuat siswa menjadi lancar dalam membaca.

Karena ketuntasan kemampuan membaca pada siklus II lebih dari 80% maka perbaikan pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas. Berdasarkan data diatas disajikan grafik perbandingan hasil tes pada siklus I dan siklus II



Gambar 1. Prosentase Hasil Tes

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *metode membaca global* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember. Berdasarkan data yang diperoleh, maka akan dibahas penerapan pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa selama penerapan *metode membaca global*.

Penerapan *metode membaca global* berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa hambatan yang dihadapi namun hambatan tersebut dapat diselesaikan pada pertemuan

selanjutnya. Pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah pembelajaran melalui penerapan *metode membaca global* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus

Dalam penerapan *metode membaca global* pada siklus I dapat dikatakan berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa kendala diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Pada awal pembelajaran agak sedikit ramai, 2) Aktivitas siswa dalam pelajaran kurang aktif, masih banyak yang malu, 3) Beberapa siswa kurang tau huruf konsonan, 4) Guru kurang memperhatikan beberapa siswa yang kemampuannya rendah. Dan tidak mau bertanya meskipun tidak tau

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi pada siklus II, yaitu: 1) siswa sudah mulai tenang setelah disajikan beberapa gambar yang menarik yang berkaitan dengan materi, 2) memberikan bimbingan dan motivasi yang dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, hal ini dilihat dari beberapa siswa yang ingin membaca kedepan terlebih dahulu, 3) guru berulang-ulang dalam mengajarkan kosakata menggunakan metode membaca global, 4) guru membimbing siswa yang kemampuan rendah dan memberikan *reward* pada siswa agar siswa tidak lagi malu atau takut.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 ada 7 siswa yang belum bisa membaca, 3 siswa yang belum lancar membaca dan 20 siswa yang tuntas/bisa membaca. Pada siklus I prosentase ketuntasan membaca sebesar 67%, belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena belum memenuhi standat ketuntasan yaitu terdapat minimal 80%

Siklus 2 dilaksanakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Pada pembelajaran siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 7 siswa menjadi 0 siswa yang belum bisa membaca, 3 siswa yang belum lancar membaca dan dari 20 siswa menjadi 27 siswa yang tuntas/bisa membaca. Pada siklus II prosentase ketuntasan membaca sebesar 90%, dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena sudah memenuhi standat ketuntasan yaitu terdapat minimal 80%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Metode Membaca Global* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan *Metode Membaca Global* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember berjalan dengan baik, siswa terlihat lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat sedikit hambatan pada awal pembelajaran siswa sedikit gaduh, namun siswa sudah mulai tenang setelah disajikan beberapa gambar yang menarik yang berkaitan dengan materi .
- 2) Penerapan *Metode Membaca Global* dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada analisis hasil tes siswa dalam pembelajaran dengan penerapan *Metode Membaca Global* mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas ada 20 siswa, ketuntasan membaca siswa adalah 67%. Pada siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 20 menjadi 27 siswa, ketuntasan membaca siswa adalah 90%. sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca selama pembelajaran dengan penerapan *Metode Membaca Global* meningkat dan dikatakan tuntas

Setelah dilaksanakan penelitian dengan metode membaca global pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dapat dibuktikan adanya peningkatan kemampuan dalam membaca. “sebagai tenaga pendidik Guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan diri demi mutu anak didik dan lembaga tempat guru berkarya”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2000. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.
- Purwanto, M. Ngalim dan Djeniah. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra
- Sunardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Modul Bidang Studi Guru Kelas SD*. Jember: Universitas Jember.

Depdiknas. 2000. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.
Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.